PAPS Journals E-ISSN: 2830-7070
Vol.5, No.1, Juni 2026; pp. 43-49

Pharmacology and Pharmacy Scientific Journals

UJI DAYA HAMBAT EKSTRAK DAUN KAYU JAWA (*Lannea coromandelica*) TERHADAP PERTUMBUHAN *Candida albicans*

Ariyani Buang [1], Deniyati[2], Ririn Febriana [3]
Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pancasakti Makassar [1,2,3]
ariyanibuang5@gmail.com [1], deniyatimardiyya@gmail.com [2], ririnfebriana1@gmail.com [3]

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

Kata kunci:
Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica)Candida albicans).

Abstrak

Daun kayu jawa (Lannea coromandelica) diketahui mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, tanin, flavonoid, dan saponin yang berpotensi menghambat pertumbuhan Candida albicans. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun kayu jawa pada konsentrasi 5% b/v, 10% b/v, dan 15% b/v dalam menghambat pertumbuhan Candida albicans. Penelitian ini merupakan eksperimen laboratorium dengan metode maserasi menggunakan pelarut etanol 96%. Hasil ekstraksi menunjukkan rendemen sebesar 11,47%, dan uji skrining fitokimia mengonfirmasi adanya alkaloid, tanin, flavonoid, dan saponin. Uji daya hambat dilakukan dengan variasi konsentrasi ekstrak (5%, 10%, dan 15% b/v), dengan nistatin sebagai kontrol positif dan DMSO 10% sebagai kontrol negatif. Hasil analisis statistik menggunakan uji ANOVA yang dilanjutkan dengan uji Post Hoc menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar perlakuan. Rata-rata diameter zona hambat pada konsentrasi 5%, 10%, dan 15% b/v masing-masing sebesar 11,30 mm, 12,82 mm, dan 14,09 mm yang termasuk dalam kategori kuat dan efektif dalam menghambat pertumbuhan Candida albicans. Namun, daya hambat tersebut masih lebih rendah dibandingkan kontrol positif nistatin dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 17,19 mm.

Keywords:
Java Wood Leaf (Lannea coromandelica) and Candida albicans).

Abstrack

Leaves of Lannea coromandelica are known to contain bioactive compounds such as alkaloids, tannins, flavonoids, and saponins, which have potential antifungal activity against Candida albicans. This study aimed to evaluate the effectiveness of Lannea coromandelica leaf extract at concentrations of 5% w/v, 10% w/v, and 15% w/v in inhibiting the growth of Candida albicans. This study employed a laboratory experimental design using the maceration method with 96% ethanol as the solvent. The extraction process yielded 11.47% extract, and phytochemical screening confirmed the presence of alkaloids, tannins, flavonoids, and saponins. The antifungal activity test was conducted using different extract concentrations (5%, 10%, and 15% w/v), with nystatin as the positive control and 10% DMSO as the negative control. Statistical analysis using ANOVA followed by a Post Hoc test revealed significant differences among all treatment groups. The mean inhibition zone diameters at concentrations of 5%, 10%, and 15% w/v were 11.30 mm, 12.82 mm, and 14.09 mm, respectively, indicating strong and effective antifungal activity against Candida albicans. However, the inhibitory effect was still lower than that of the positive control (nystatin), which showed a mean inhibition zone diameter of 17.19 mm

Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Masyarakat masih banyak menggunakan obat tradisional yang berasal dari bahan tumbuhan, hewan, dan mineral yang diracik secara turun-temurun. Dari sekitar 30.000 jenis tumbuhan, sekitar 7.000 di antaranya diduga memiliki khasiat obat. Bagian yang sering digunakan meliputi daun, buah, biji, bunga, dan kulit batang (Adiyasa dan Meiyanti, 2021).

Salah satu tanaman obat yang banyak digunakan adalah daun kayu jawa (Lannea coromandelica). Tanaman ini termasuk famili Anacardiaceae dan tersebar di Indonesia, Bangladesh, dan India (Rahayu et al., 2019; Bahri et al., 2021). Di Sulawesi Selatan, tanaman ini tumbuh liar dan sering dimanfaatkan sebagai tanaman pagar serta obat tradisional oleh masyarakat (Safriana, 2021).

Daun kayu jawa digunakan untuk mengobati luka bakar, memar, diare, maag, batuk, serta meningkatkan nafsu makan melalui rebusan daun. Khasiat ini berasal dari kandungan senyawa

metabolit sekunder seperti tanin, flavonoid, saponin, terpenoid, dan polifenol. Senyawa tersebut berperan sebagai antimikroba, antiinflamasi, antioksidan, dan imunomodulator (Akmal, 2023; Jannah, 2023). Di negara beriklim tropis seperti Indonesia, infeksi jamur menjadi masalah kesehatan yang penting. Kondisi lingkungan yang lembap, sanitasi yang kurang baik, dan kepadatan penduduk mendukung pertumbuhan jamur patogen. Candida albicans merupakan salah satu jamur penyebab infeksi yang paling sering ditemukan (Teresia, 2021).

Candida albicans dapat menyebabkan kandidiasis oral yang ditandai dengan bercak putih pada rongga mulut seperti lidah, pipi, bibir, atau tenggorokan. Jamur ini sebenarnya merupakan flora normal tubuh manusia. Namun, pada kondisi tertentu seperti penurunan imunitas, malnutrisi, penggunaan antibiotik jangka panjang, dan sanitasi buruk, jamur ini dapat menjadi patogen oportunistik (Handayani et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kulit batang kayu jawa mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, tanin, fenol, dan glikosida yang bersifat antijamur terhadap Trichophyton rubrum (Hardi Mozer, 2022). Selain itu, daun kayu jawa juga memiliki aktivitas antibakteri terhadap Shigella dysenteriae dan Escherichia coli pada beberapa konsentrasi uji (Rahmawati, 2023). Namun, penelitian mengenai aktivitas daun kayu jawa terhadap Candida albicans masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji daya hambat ekstrak daun kayu jawa pada konsentrasi 5%, 10%, dan 15% b/v.

Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimental laboratorium dengan membuat ekstrak daun kayu jawa (Lannea coromandelica) dan dilakukan uji daya hambat terhadap pertumbuhan Candida albicans dengan metode Disc Diffusion.

1. Alat yang digunakan

   Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hot Plate, Rotary Evaporator, Waterbath, Paper Disk, Stopwatch, Oven, Inkubator, Autoklaf, Lampu Bunsen, Gunting, Blender, Wadah Maserasi, Timbangan. Batang Pengaduk, Kertas Saring, Tabung Reaksi, Mikro Pipet, Gelas Ukur, Jarum Ose, Pinset, Aluminium Foil, Erlenmeyer, Cawan Petri, Gelas Kimia, Labu Ukur, Kertas Label, dan Jangka Sorong.
2. Bahan yang digunakan

   Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekstrak Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica), Jamur Uji Candida albicans, Etanol 96%, Asam Klorida (HCl), Pereaksi Dragendorff, Natrium Klorida (NaCl), Feri Klorida (FeCl3), Serbuk Magnesium, Barium Klorida (BaCl2), Asam Sulfat (H2SO4), Aquadest, Potato Dextrose Agar (PDA), Nistatin Tetes dan Dimetil Sulfoksida 10% (DMSO).
3. Waktu pengambilan sample

   Populasi dalam penelitian ini adalah mikroorganisme patogen penyebab penyakit pada manusia, dengan sampel berupa biakan murni Candida albicans. Adapun bahan uji yang digunakan adalah ekstrak daun kayu jawa (Lannea coromandelica) yang diperoleh dari Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.
4. Teknik Pengumpulan data
   a. Penyiapan Bahan Uji

      Daun kayu jawa (Lannea coromandelica) asal Kab. Gowa disortasi basah, dicuci bersih, lalu dirajang. Sampel kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan (terlindung dari sinar matahari langsung), diserbuk menggunakan blender, dan disimpan dalam wadah untuk proses ekstraksi(Handoyo 2020).

   b. Pembuatan Ekstrak Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica)

      Sebanyak 200 g serbuk daun dimaserasi dengan 2000 ml etanol 96% (1:10) selama 3x24 jam sambil diaduk sesekali. Filtrat disaring, lalu ampas diremaserasi selama 1x24 jam dengan perlakuan serupa. Seluruh ekstrak cair yang diperoleh dipekatkan menggunakan rotary evaporator dan diuapkan di atas waterbath hingga didapat ekstrak kental. Terakhir, ekstrak ditimbang untuk penghitungan persentase rendemen berdasarkan bobot simplisia menggunakan rumus berikut:Putri et.al(2020).

$$Rendemen = \frac{Bobot\ Ekstrak}{Bobot\ Simplisia} x\ 100\%$$

c. Uji Skrining Fitokimia

1) Uji alkaloid

Ekstrak daun kayu jawa diambil 5 ml dimasukkan kedalam tabung reaksi ditambahkan 5 ml Asam klorida 1% kemudian dipanaskan dan ditetesi pereaksi Dragendorff, jika muncul endapan cokelat kemerahan maka positif mengandung alkaloid (Halifah dan Sahribulan. 2022). .

2) Uji tannin

Ekstrak daun kayu jawa sebanyak 1 ml dimasukkan ke dalam tabung reaksi, kemudian ditambahkan 10 ml aquadest dan 2 tetes larutan feri klorida. Jika terbentuk warna biru kehitaman atau hijau kehitaman, maka sampel dinyatakan positif mengandung (tannin Halifah dan Sahribulan. 2022).

3) Uji Flavonoid

Ekstrak daun kayu jawa sebanyak 2 ml dimasukkan ke dalam tabung reaksi, kemudian dipanaskan selama 5 menit. Selanjutnya ditambahkan 0,1 gram serbuk magnesium dan 3 tetes asam klorida pekat. Apabila terbentuk warna jingga atau merah, maka sampel dinyatakan positif mengandung flavonoid(Halifah dan Sahribulan. 2022).

4) Uji Saponin

Ekstrak daun kayu jawa sebanyak 1 ml dimasukkan ke dalam tabung reaksi, kemudian ditambahkan 1 ml aquadest dan dikocok. Jika terbentuk buih yang stabil setelah pengocokan, maka sampel dinyatakan positif mengandung saponin (Halifah dan Sahribulan. 2022).

5. Pembuatan Larutan Konsentrasi Perlakuan Uji Ekstrak Etanol Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica).

Larutan uji ekstrak etanol daun kayu jawa (Lannea coromandelica) dibuat dalam tiga variasi konsentrasi, yaitu 5% b/v, 10% b/v, dan 15% b/v dengan menggunakan pelarut DMSO 10%. Pada pembuatan konsentrasi 5% b/v, ditimbang 0,5 gram ekstrak daun kayu jawa, kemudian dimasukkan ke dalam gelas kimia dan dilarutkan dengan DMSO 10%. Larutan tersebut kemudian dipindahkan ke dalam labu ukur 10 ml, lalu volumenya dicukupkan dengan DMSO 10% hingga tanda batas. Selanjutnya larutan dikocok hingga homogen. Pada pembuatan konsentrasi 10% b/v, ditimbang 1 gram ekstrak daun kayu jawa, dimasukkan ke dalam gelas kimia, dan dilarutkan dengan DMSO 10%. Larutan kemudian dipindahkan ke dalam labu ukur 10 ml, volumenya dicukupkan dengan DMSO 10% hingga tanda batas, lalu dikocok hingga homogen. Selanjutnya, pada pembuatan konsentrasi 15% b/v, ditimbang 1,5 gram ekstrak daun kayu jawa, dimasukkan ke dalam gelas kimia, dan dilarutkan dengan DMSO 10%. Larutan kemudian dimasukkan ke dalam labu ukur 10 ml, dicukupkan volumenya dengan DMSO 10% hingga tanda batas, lalu dikocok hingga homogen.

6. Pembuatan Kontrol Positif Nystatin

Kontrol positif nystatin dibuat dengan konsentrasi 5000 ppm dari nystatin drops 100.000 IU/ml. Sebanyak 1,071 ml nystatin diambil, kemudian ditambahkan DMSO 10% hingga volume 30 ml. Larutan selanjutnya diaduk atau dikocok hingga homogen.

7. Posedur Kerja

a) **Sterilisasi Alat:** Alat yang akan disterilkan terlebih dahulu dicuci menggunakan deterjen, dibilas dengan air bersih, kemudian dikeringkan. Alat yang tahan terhadap suhu tinggi disterilkan menggunakan oven dengan cara dibungkus kertas dan dipanaskan pada suhu 180°C selama 2 jam. Alat yang tidak tahan panas disterilkan menggunakan autoklaf pada suhu 121°C selama 15 menit. Sementara itu, alat seperti jarum ose dan pinset disterilkan menggunakan lampu bunsen dengan pemanasan langsung hingga berpijar(Putri et al., 2022).

b) **Pembuatan Standar McFarland 0,5:** Standar McFarland 0,5 dibuat sebagai acuan kekeruhan suspensi Candida albicans. Sebanyak 0,05 ml barium klorida 1% dimasukkan ke dalam labu ukur 10 ml, kemudian ditambahkan 9,95 ml asam sulfat 1%. Larutan ditutup dan dikocok hingga homogen (Hanna dan Sri, 2020).

c) **Pembuatan Media Potato Dextrose Agar (PDA):** Sebanyak 7,8 gram PDA dilarutkan dalam 200 ml aquadest, dipanaskan di atas hot plate hingga larut, kemudian disterilkan menggunakan

autoklaf pada suhu 121°C selama 15 menit. Media dituangkan secara aseptis ke cawan petri dan dibiarkan memadat (Putri et al., 2022).

d) **Peremajaan Candida albicans:** Media agar miring dibuat dengan menuangkan 5–7 ml PDA ke tabung reaksi dan dibiarkan memadat. Koloni Candida albicans diinokulasikan secara aseptis dengan metode gores zigzag, lalu diinkubasi pada suhu 25°C selama 48 jam (Putri et al., 2022).

e) **Pembuatan Suspensi Candida albicanc:** Sebanyak 2–3 ose koloni yang telah diremajakan dimasukkan ke dalam 10 ml NaCl 0,9% steril, kemudian dikocok hingga homogen dan disesuaikan kekeruhannya dengan standar McFarland 0,5 (Putri et al., 2022).

f) **Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Kayu Jawa:** Suspensi Candida albicans diinokulasikan pada media PDA. Paper disk (6 mm) yang telah direndam ekstrak daun kayu jawa (5%, 10%, 15%), kontrol positif nystatin, dan kontrol negatif DMSO 10% diletakkan pada permukaan media. Inkubasi dilakukan pada suhu 25°C selama 48 jam dengan 3 kali replikasi (Putri et al., 2022).

g) **Pengamatan dan Pengumpulan Data:** Zona hambat berupa area bening di sekitar paper disk diukur menggunakan jangka sorong, kemudian dicatat sebagai data hasil penelitian (Putri et al., 2022).

8. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan metode statistik One Way Anova dengan taraf kepercayaan 95% menggunakan Aplikasi SPSS (Statistical program for social science) versi 21 for windows.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian uji daya hambat ekstrak daun kayu jawa (Lannea coromandelica) terhadap Candida albicans, diperoleh hasil adanya aktivitas penghambatan pertumbuhan jamur**.**

1. Hasil Pembuatan Ekstrak Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica).

Tabel 1 Hasil rendemen daun kayu jawa (Lannea coromandelica)

Berat Serbuk (gram)	Berat Ekstrak (gram)	% Rendemen
200 gram	22,94 gram	11,47 %

2. Uji Skrining Fitokimia Ekstrak Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica)

Tabel 2 Hasil uji skrining fitokimia ekstrak daun kayu jawa (Lannea coromandelica)

No	Golongan Senyawa	Hasil	Ket	Literatur
1	Alkaloid (Dragendorff)	Menimbulkan endapan cokelat kemerahan	Positif mengandung Alkaloid	(Halifah dan Sahribulan, 2022)
2	Tanin	Menimbulkan warna hijau kehitaman	Positif mengandung Tanin	(Halifah dan Sahribulan, 2022)
3	Flavonoid	Menimbulkan warna jingga atau merah	Positif mengandung Flavonoid	(Halifah dan Sahribulan, 2022)
4	Saponin	Menimbulkan buih yang stabil setelah pengocokan	Positif mengandung Saponin	(Halifah dan Sahribulan, 2022)

3. Hasil Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica) Terhadap Pertumbuhan Candida albicans

PAPS Journals E-ISSN: 2830-7070
Vol.5, No.1, Juni 2026; pp. 43-49

Tabel 3. Hasil Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica) Terhadap Pertumbuhan Candida albicans

Konsentrasi Perlakuan Uji	Diameter Zona Hambat (mm) Selama 48 Jam			Total	Rata-rata
	R1	R2	R3		
5% b/v	11,97 mm	10,91 mm	11,03 mm	33,91 mm	11,30 mm
10% b/v	12,88 mm	12,64 mm	12,94 mm	38,46 mm	12,82 mm
15% b/v	14,49 mm	13,61 mm	14,19 mm	42,29 mm	14,09 mm
Kontrol +	17,31 mm	16,93 mm	17,34 mm	51,58 mm	17,19 mm
Kontrol -	0 mm	0 mm	0 mm	0 mm	0 mm

Ket :
5% b/v = Ekstrak daun kayu jawa 10%
b/v = Ekstrak daun kayu jawa 15%
b/v = Ekstrak daun kayu jawa
Kontrol positif = Nystatin
Kontrol negatif = DMSO 10%

Tabel 4 Kategori daya hambat jamur (Sulistyawati et al, 2019)

Daya Hambat Jamur	Kategori
< 5 mm	Lemah
5-10 mm	Sedang
10-20 mm	Kuat
> 20 mm	Sangat kuat

B. Pembahasan

Telah dilakukan penelitian mengenai uji daya hambat ekstrak daun kayu jawa (Lannea coromandelica) terhadap pertumbuhan Candida albicans. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun kayu jawa pada konsentrasi 5% b/v, 10% b/v, dan 15% b/v dalam menghambat pertumbuhan Candida albicans.

Bahan uji yang digunakan adalah daun kayu jawa (Lannea coromandelica) yang diperoleh dari Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daun terlebih dahulu dikeringkan dengan cara diangin-anginkan dan tidak terkena sinar matahari langsung untuk mencegah terjadinya oksidasi senyawa aktif serta kerusakan akibat paparan sinar ultraviolet (Seftiani et al., 2021). Proses pengeringan bertujuan untuk menurunkan kadar air agar bahan tidak mudah rusak. Setelah kering, sampel kemudian diserbukkan sebelum dilakukan proses ekstraksi (Handoyo, 2020).

Metode ekstraksi yang digunakan adalah maserasi. Metode ini dipilih karena sederhana, banyak digunakan baik pada skala kecil maupun industri, serta tidak menggunakan pemanasan sehingga senyawa aktif yang sensitif terhadap panas tetap terjaga. Maserasi dilakukan terhadap 200 gram serbuk daun kayu jawa menggunakan

pelarut etanol 96%. Etanol dipilih karena bersifat netral, mudah diperoleh, tidak toksik, dan memiliki daya ekstraksi yang tinggi. Hasil rendemen ekstrak yang diperoleh sebesar 11,47% (Novira et al., 2021).

Selanjutnya dilakukan skrining fitokimia untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder dalam ekstrak. Hasil menunjukkan bahwa ekstrak positif mengandung alkaloid yang ditandai dengan terbentuknya endapan cokelat kemerahan, tanin dengan perubahan warna menjadi hijau kehitaman, flavonoid dengan perubahan warna jingga atau merah, serta saponin dengan terbentuknya busa stabil setelah pengocokan (Halifah & Sahribulan, 2022).

Pengujian daya hambat terhadap Candida albicans dilakukan menggunakan metode difusi cakram (disc diffusion). Metode ini dipilih karena prosedurnya cepat, sederhana, biaya relatif murah, serta tidak memerlukan keahlian khusus (Karlina et al., 2021). Pengujian dilakukan sebanyak tiga kali replikasi dengan variasi konsentrasi ekstrak 5% b/v, 10% b/v, dan 15% b/v, menggunakan kontrol positif nystatin serta kontrol negatif DMSO 10%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun kayu jawa memiliki aktivitas antijamur terhadap Candida albicans. Pada konsentrasi 5% b/v diperoleh rata-rata zona hambat sebesar 11,30 mm (kategori kuat), konsentrasi 10% b/v sebesar 12,82 mm (kategori kuat), dan konsentrasi 15% b/v sebesar 14,09 mm (kategori kuat). Sementara itu, kontrol positif nystatin menghasilkan zona hambat sebesar 17,19 mm (kategori kuat), sedangkan kontrol negatif tidak menunjukkan adanya zona hambat.

Peningkatan konsentrasi ekstrak berbanding lurus dengan peningkatan zona hambat yang terbentuk. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya kandungan senyawa aktif yang berperan sebagai antijamur. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gabriella et al. (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konsentrasi ekstrak, maka semakin besar zona hambatan yang dihasilkan.

Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai signifikansi $P > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas juga menunjukkan nilai $P > 0,05$ yang berarti data homogen. Selanjutnya, uji ANOVA menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar perlakuan ($P < 0,05$). Uji lanjut Post Hoc Test juga menunjukkan bahwa seluruh kelompok perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain.

Hasil uji mikrobiologi menunjukkan adanya zona hambat pada media uji yang mengindikasikan bahwa ekstrak daun kayu jawa bersifat fungistatik terhadap Candida albicans. Aktivitas ini diduga berasal dari kandungan senyawa aktif seperti alkaloid, tanin, flavonoid, dan saponin. Alkaloid bekerja dengan menghambat pembentukan asam nukleat dan respirasi sel jamur. Tanin berperan dalam menginaktivasi enzim dan mengganggu fungsi genetik sel. Flavonoid bekerja dengan merusak membran sel dan menurunkan tegangan permukaan, sedangkan saponin meningkatkan permeabilitas membran sehingga menyebabkan keluarnya cairan intraseluler (Sulistyawati et al., 2019).

Pada penelitian ini juga digunakan DMSO 10% sebagai pelarut. DMSO diketahui mampu melarutkan senyawa polar maupun nonpolar. Berdasarkan penelitian Sulistyawati et al. (2019), DMSO 10% tidak menunjukkan zona hambat terhadap Candida albicans, sehingga dapat dipastikan bahwa zona hambat yang terbentuk berasal dari aktivitas ekstrak daun kayu jawa, bukan dari pelarut

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun kayu jawa (Lannea coromandelica) pada konsentrasi 5% b/v, 10% b/v, dan 15% b/v efektif dalam menghambat pertumbuhan Candida albicans. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata diameter zona hambat masing-masing sebesar 11,30 mm; 12,82 mm; dan 14,09 mm dengan kategori kuat. Namun demikian, daya hambat yang dihasilkan masih lebih rendah dibandingkan kontrol positif nystatin yang memiliki nilai rata-rata diameter zona hambat sebesar 17,19 mm.

Referensi

Adiyasa dan Meiyanti. 2021. Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh. Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti : Indonesia

Akmal. 2023. Efektivitas Infusa Kulit Batang Kayu Jawa (Lannea coromandelica) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. Universitas Megarezky : Kota Makassar

Bahri, et al. 2021. Aktivitas Antibakteri Kapang Endofit Dari Tangkai Daun Tanaman Kayu Jawa (Lannea coromandelica). Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) Jagakarsa : Jakarta Selatan

Gabriella, et al. 2022. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kersen (Muntingia Calabura L.) Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus dan Pseudomonas aeruginosa Dengan Metode Difusi Sumuran. Fakultas Farmasi, Universitas Unsrat : Manado

Halifah dan Sahribulan. 2022. Analisis Fitokimia dan Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica) terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus. Fakultas Biologi, Universitas Negeri Makassar : Indonesia

Handoyo. 2020. "*Pengaruh Lama Waktu Maserasi (Perendaman) Terhadap Kekentalan Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle)*." Universitas Ibrahimy: Jawa Timur.

Halifah dan Sahribulan. 2022. *Analisis Fitokimia dan Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica) terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus*. Fakultas Biologi, Universitas Negeri Makassar : Indonesia

Handayani, et al. 2019. *Daya Hambat Ekstrak Daun Sirsak (Annona muricata L.) Terhadap Pertumbuhan Jamur Candida albicans*. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala : Banda Aceh

Hardi, M. 2022. Uji Aktivitas Ekstrak Etanol 96% Kulit Batang Kayu Jawa (Lannea coromandelica) Terhadap Trichophyton rubrum. Fakultas Kedokteran, Universitas Uin Syarif Hidayatullah : Jakarta

Jannah. 2023. Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kayu Jawa ((Lannea coromandelica) (Houtt) Merr Terhadap Bakteri Propionibacterium acnes dan Staphylococcus epidermidis. Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah : Medan

Novira, et al. 2021. Uji Aktivitas Antimikroba Dari Ekstrak dan Fraksi Ascidian Herdmania Momus Dari Perairan Pulau Bangka Likupang Terhadap Pertumbuhan Mikroba Staphylococcus aureus, Salmonella typhimurium dan Candida albicans. Fakultas Farmasi, Universitas Unsrat : Manado

Putri, et al. 2022. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Matoa (Pometia pinnata J.R & G.Forst) Terhadap Pertumbuhan Jamur Candida albicans secara Invitro. Fakultas Biologi, Universitas Negeri Padang : Sumatera

Rahayu, et al. 2019. Isolasi dan Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak n-Heksana Daun Kayu Jawa (Lannea coromandelica Houtt Merr.). Fakultas Sains, Universitas Negeri Makassar : Indonesia

Safriana. 2021. Profi Fitokimia Simplisia dan Ekstrak Etanol Daun Kedondong Pagar (Lannea coromandelica (Houtt.) Merr.) sebagai Tanaman Obat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan : Indonesia

Seftiani, et al. 2021. Pengaruh Metode Pengeringan Terhadap Kualitas Simplisia Daun Jambu Biji Merah (Psidium guajava L.). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Anwar Medika : Sidoarjo

Sulistyawati, et al. 2019. Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Etanolik Daun dan Daging Buah Berenuk (Crescentia cujete, Linn.) Terhadap Candida albicans ATCC 1023. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta : Jawa Tengah

Teresia. 2021. Uji Aktivitas Ekstrak Daun Pirdot (Sauraia vulcani Korth.) Terhadap Pertumbuhan Candida albicans Secara In Vitro. Fakultas Farmasi, Universitas Medistra Lubuk Pakam : Sumatera Utara